

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi salah satu penyakit yang perlu mendapatkan perhatian lebih sejak beberapa dekade terakhir Diabetes Mellitus sangatlah berbahaya. Penyakit yang berasal dari kelainan kelainan endokrin pada pankreas yang berujung pada hiperglikemia ini disebabkan oleh penurunan produksi insulin pada tubuh. (Mamurani,2023).

Diabetes telah menjadi masalah global dengan jumlah penderitanya terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut organisasi internasional yang berfokus pada diabetes IDF, tingkat penderita diabetes mellitus secara global di 2019 ada sekitar 463 juta orang dan diperkirakan mencapai 578 juta di tahun 2030 bahkan akan mencapai 700 juta orang pada tahun 2030. Indonesia pun berada di posisi ketujuh dalam penyumbang penderita diabetes terbanyak di dunia dan diperkirakan akan berada diposisi enam di tahun 2040 (PERKANI,2019). Data IDF mengatakan 1 dari 10 orang yang ada mengidap diabetes mellitus. Jika tidak segera di tanggulangi maka jumlah penderita diabetes akan terus meningkat dengan pesat dari tahun ke tahun. Ada sekitar 6,7 juta kematian pada tahun 2021 di sebabkan oleh diabetes, bahkan diperkirakan ada satu orang meninggal dalam tiap lima detik yang diakibatkan diabetes mellitus. (Yanti,2023)

Ulkus kaki diabetik yang menjadi salah satu kondisi serius pada pengidap DM, memiliki resiko amputasi yang cukup tinggi ada sekitar 30% bahkan tingkat kematiannya lebih tinggi sekitar 32% di Indonesia. Berdasarkan hal di atas, pengidap DM kerap kali disertai munculnya trauma atau luka pada kaki sangat diperlukan perlakuan perawatan dengan segera, diharapkan dapat mengurangi kemungkinan pengamputasian pada pasien (Djaelan,2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, kasus Diabetes Melitus (DM) di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Kasus tertinggi ditemukan di DKI Jakarta dengan prevalensi sebesar 3,4%, sedangkan kasus terendah terdapat di Nusa

Tenggara Timur (NTT) dengan prevalensi 0,9% (Kemenkes RI, 2018). Di Sulawesi Selatan, jumlah penderita DM pada tahun 2019 mencapai 148.311 kasus (Dinkes Prov. Sulawesi Selatan, 2020)

Penanganan yang tepat dan cepat pada ulkus diabetik akan mempercepat penyembuhan pada luka bahkan dapat mencegah adanya komplikasi pada pasien. Sebagai tahap perawatan luka, pencucian luka menjadi bagian yang sangat krusial, dikarenakan baik tidaknya pencucian luka akan menentukan cepat tidaknya proses penyembuhan luka pada pasien. (Decroli, 2020).

Pencucian luka biasanya menggunakan cairan pembersih dan tergantung pada kondisi luka, cairan yang biasa digunakan seperti air mineral, air matang, NaCl, bahkan menggunakan air rebusan dari bahan bahan herbal. Banyak jenis tanaman herbal yang berkhasiat dalam pencucian luka, seperti rebusan jaun jambu biji, yang memiliki khasiat membunuh berbagai bakteri pada luka dan memiliki efek antiseptik. Rabusan air jambu biji ini merupakan bahan yang dapat dijadikan pencuci luka karena tergolong aman dan menjadi alternatif bahan lainnya. Jambu biji yang memilki kandungan flavonoid dapat menjadi bahan anti mikroba dan anti bakteri dengan kandungan yang dimilikinya, makan akan mengurangi tingkat infeksi pada luka. (Antoni, 2020).

Kemudian, menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Yanti Novita Harahap, 2023) tentang efektivitas pencuci luka dari air rebusan daun jambu biji yang efekti dalam mengurangi tingkat malodor, meningkatkan proses penyembuhan luka serta mengurangi jumlah eksudat.

Berdasarkan data dari Klinik Perawatan Luka ETN Centre Makassar, tingkat penderita Diabetes Melitus pada tahun 2020 sebanyak 193 pasien dengan jumlah luka kaki diabetik sebanyak 145 pasien, sedangkan jumlah pasien pada bulan Januari sampai Agustus 2021 sebanyak 178 pasien dengan jumlah luka kaki diabetik sebanyak 110, pada tahun 2022 sebanyak jumlah luka kaki diabetik sebanyak 100 pasien, adapun data

terbaru jumlah pasien luka Diabetes Mellitus semenjak bulan januari hingga oktober 2023 ditemukan sebanyak 53 pasien.

Hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti di Klinik ETN Center Kota Makassar, pencucian luka menggunakan air rebusan daun jambu biji mengandung berbagai antibakteria serta antimikroba mulai dari flavonoid, tannin, minyak esensial dan alkaloid. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Penatalaksanaan Pencucian Luka Menggunakan Air Rebusan Daun Jambu Biji pada Pasien Ulkus Diabetikum pada Ny. J di Klinik ETN Centre Makassar"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penatalaksanaan pencucian luka pada pasien penderita ulkus kaki dengan bahan air rebus jambu biji di Klinik ETN Centre Makassar?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Diharapkan mahasiswa mampu melakukan Penatalaksanaan Pencucian Luka Menggunakan Air Rebusan Daun Jambu Biji Pada Pasien Ulkus Diabetik di Klinik ETN Centre Makassar Dengan Masalah Gangguan Integritas Jaringan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian ulkus diabetik pada Ny. J di Klinik ETN Centre Makassar
- b. Menetapkan diagnosa ulkus diabetik pada Ny. J di Klinik ETN Centre Makassar
- c. Merencanakan intervensi keperawatan dengan teknik pembersihan luka.
- d. Melakukan implementasi keperawatan dan eknik pembersihan luka
- e. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan dan eknik pembersihan luka.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Keilmuan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak dan manfaat pada dunia medis perihal pemanfaatan air rebus jambu biji pada perawatan ulkus diabetik, serta dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Aplikatif

a. Instansi Pendidikan

Sebagai referensi ilmiah tambahan yang dapat digunakan mahasiswa ataupun pengajar dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Rumah Perawatan ETN Centre Makassar

Dapat dijadikan bahan rujukan sebagai meningkatkan efektifitas dan efesiensi perawatan pada ulkus kaki diabetic.

c. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan pada pasien tentang manfaat air rebus daun jambu biji.